

PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA PEMERINTAH KOTA SUKABUMI (KPRI-PKS)

Heri patandung¹, Rosanna wulandari², Agus lesmana³
Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi
heripatandung@unlip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS). Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS). Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji F hitung sebesar $= 0.538 < F_{\text{tabel}} \text{ sebesar } = 19.0$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.650 > 0.05$. Modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS) yang terbukti dari hasil uji t hitung sebesar $= 0.204 < t \text{ tabel } 3.182$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.857 > 0.05$. Modal Pinjaman tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS) yang terbukti dari hasil uji t hitung sebesar $= -0.463 < t \text{ tabel sebesar } = 3.182$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,689 > 0,05$.

Abstract

This study aims to determine the effect of own capital, loan capital on profitability of own capital in the Republic of Indonesia Civil Servants Cooperative, Sukabumi City Government (KPRI-PKS). The method used is a quantitative method with an associative descriptive approach. The data in this study were processed using SPSS version 24. The results showed that own capital and loan capital had no significant effect on the profitability of own capital in the Sukabumi City Government Cooperative Republic of Indonesia Employees (KPRI-PKS). This is evidenced by the results of the Fcount test of $= 0.538 < F_{\text{table of}} = 19.0$ with a significance level of $0.650 > 0.05$. Own capital does not have a significant effect on the profitability of own capital in the Republic of Indonesia Employee Cooperative Government of the City of Sukabumi (KPRI-PKS) which is evident from the results of the t test $= 0.204 < t \text{ table } 3.182$ with a significance level of $0.857 > 0.05$. Loan capital does not affect the profitability of own capital in the Republic of Indonesia Employee Cooperative Government of the City of Sukabumi (KPRI-PKS) which is evident from the results of the tcount test of $= -0.463 < t \text{ table of } = 3.182$ with a significance level of $0.689 > 0.05$.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Rentabilitas, Koperasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap badan usaha ketika akan menjalankan usahanya pasti memerlukan modal. Modal tersebut bisa bersumber dari modal sendiri maupun modal luar, seperti modal dari bank. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki karakteristik yang unik mengenai permodalan, dimana modal koperasi bersumber dari simpanan anggota berupa simpanan pokok dan simpanan-simpanan lainnya. Selain itu, koperasi juga bisa memanfaatkan sumber-sumber modal lainnya, baik dari dalam maupun luar koperasi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dengan demikian, modal koperasi akan selalu berubah-ubah tergantung pada mutasi keluar masuk nya para anggota dan mutasi keluar masuk nya dana. Dari modal tersebut bisa digunakan untuk kegiatan usaha dan penunjang operasional.

Dalam melakukan usahanya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba, begitu juga dengan koperasi. Maka dari itu, perlu adanya prediksi kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Besarnya modal yang digunakan sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh. Amidipradja (2005:117) berpendapat: "Setiap pemakaian modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar." Oleh sebab itu, prediksi kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan dapat dihitung dengan rasio rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2008:44) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak.

Modal saja tidak cukup untuk menunjang keberhasilan ekspansi koperasi bila tidak didukung oleh manajemen yang baik. Keputusan manajemen permodalan yang baik akan dapat menentukan keberhasilan koperasi dengan adanya pembiayaan (hutang). Penggunaan modal pinjaman seharusnya memiliki efek terhadap usaha pencapaian laba dan tingkat rentabilitas. Rentabilitas merupakan salah satu rasio penting yang dijadikan ukuran koperasi dalam mengambil keputusan-keputusan atau usaha-usaha perolehan laba.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dari manajemen dalam memenuhi kebutuhan dananya, karena tepat dan tidak tepatnya akan berdampak langsung terhadap komposisi modal perusahaan itu sendiri. Salah satu cara untuk melihat struktur modal yang dipilih sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan atau belum, maka rentabilitas modal sendiri dapat dijadikan cerminan.

Berdasarkan teori diatas, dapat dilihat kenyataan yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS) yang merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam jasa simpan pinjam sebagai usaha pokoknya. Modal Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS) bersumber dari modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri pada KPRI-PKS berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus anggota, cadangan koperasi, modal donasi, dan sisa hasil usaha.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS)?
- 2) Bagaimana pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS)?
- 3) Bagaimana pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS)?

1) KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang dimana suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2013:19) laporan keuangan yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Munawir (2010:31) laporan keuangan yaitu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2011:11) antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 2) Dapat memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Dapat memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Dapat memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Dapat memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- 6) Dapat memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Dapat memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Adapun karakteristik laporan keuangan koperasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan merupakan bagian bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan.
- 2) Laporan keuangan meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang penyajiannya secara komparatif.
- 3) Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban atau kekayaan bersih.
- 4) Laporan laba rugi yang menyajikan hasil akhir disebut sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha koperasi tersebut dapat berasal dari usaha yang dilaksanakan untuk anggota dan bukan anggota. Sedangkan sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang dilaksanakan untuk anggota.

Rentabilitas

Bambang Riyanto (2001:35) mengemukakan bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan istilah lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai $L/M \times 100\%$. Dimana **L** merupakan jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan **M** merupakan modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar atau modal yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut rentable.

Bambang Riyanto (2001:37) mengatakan bahwa yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting yaitu usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan itu bermacam-macam, tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Baik laba yang berasal dari operasi atau laba netto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba netto sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva, atautkah laba sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian rentabilitas perusahaan, maka tidak heran jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi

penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Adapun macam-macam rentabilitas untuk mengukur efisien atau tidaknya suatu perusahaan dalam menggunakan modal antara lain sebagai berikut :

1) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri bisa disebut juga sebagai hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE). Dimana menurut Kasmir (2010:115), ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio tersebut semakin baik, yang mempunyai arti dimana posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rentabilitas modal sendiri (*Return on Equity*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba setelah pajak modal sendiri} \times 100\%.$$

Dengan istilah lain, rentabilitas modal sendiri adalah hasil dari pebandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Jika rasio yang dihasilkan menunjukkan persentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan, maka usaha dari koperasi selama periode tersebut berjalan dengan baik. Tetapi, sebaliknya jika rasio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka koperasi selama periode tersebut tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik. Setiap pemakaian modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan dengan pemakaian modal asing atau modal luar dalam operasional koperasi karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Di dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri,

besar kecilnya rentabilitas tersebut dipengaruhi oleh modal dan SHU.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2001:44) antara lain sebagai berikut :

a) Rentabilitas Ekonomi

Tingkat rentabilitas ekonomi dapat mempengaruhi rentabilitas modal sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada unsur yang berhubungan dengan rentabilitas modal sendiri. Dari pengertian rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan erat dengan rentabilitas modal sendiri mengingat besar kecil nya keuntungan yang menjadi hak pemilik modal.

Tingkat bunga modal pinjaman, hutang yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan, dimana hutang tersebut disertai dengan kewajiban untuk menyerahkan sejumlah jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang, jika sejumlah jasa yang dimaksudkan telah disepakati sebagai balas jasa, maka disebut sebagai bunga. Laba yang diperhitungkan di dalam menghitung rentabilitas modal sendiri merupakan laba bersih setelah dikurangi bunga modal pinjaman dan pajak perseroan. Jika semakin tinggi tingkat bunga modal pinjaman yang harus dibayar berarti akan hal tersebut memperkecil laba yang menjadi bagian pemilik modal sendiri.

Tingkat pajak pendapatan, dimana penghasilan kena pajak tersebut dihitung dengan cara mengurangi semua biaya termasuk penyusutan bunga dan pendapatan kotor nya. Jika laba bunga semakin besar, maka pajak yang harus dibayar semakin besar dan begitu juga sebaliknya, semakin tinggi pajak yang ditentukan pemerintah maka akan memperkecil laba yang akan menjadi hak bagi pemilik. Hal

tersebut dapat menyebabkan rentabilitas modal sendiri terpengaruh.

Tingkat rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat berpengaruh positif dan negatif atau tidak berpengaruh sama sekali. Bila berpengaruh positif artinya makin besar rasio ini mengakibatkan besarnya rentabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi jika rentabilitas ekonomi lebih besar dari pada tingkat bunga, sedangkan pengaruh negatif terjadi dalam keadaan ekonomi yang sebaliknya, yakni dalam keadaan rentabilitas ekonomi lebih kecil dari pada tingkat bunga.

b) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi (*Return on Investment/ROI*) dalam analisa keuangan mempunyai makna yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha / operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Bambang Riyanto (2001:36), mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan juga modal asing yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (2001:37) antara lain :

- Profit margin sendiri merupakan perbandingan antara Net Operating Income dengan Net sales.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%.$$

Dengan kata lain dapat dikatakan profit margin adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

- *Turnover of Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva usaha), adalah kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Turnover of operating asset} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating asset}} \times 100\%.$$

Turn of operating asset dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *Turn of operating asset*.

Modal

Menurut Bambang Riyanto (2008:127) modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:7) modal adalah kumpulan barang-barang yaitu barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan

dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

1) Modal Sendiri

Modal sendiri dalam koperasi terdiri dari:

- a) Simpanan Pokok
Simpanan pokok anggota merupakan sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
- b) Simpanan Wajib
Simpanan wajib merupakan sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu.
- c) Dana Cadangan
Dana cadangan yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha serta dicadangkan untuk menutupi kerugian koperasi jika diperlukan.
- d) Hibah
Hibah merupakan sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

2) Modal Pinjaman

Pinjaman menurut UU No 7 Tahun 1992 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam agar melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau imbalan atau penghasilan hasil keuntungan.

Menurut UU No 17 Tahun 2002 pasal 1 modal pinjaman merupakan penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Sedangkan

menurut Sitio dan Tamba (2001) Modal pinjaman bersumber dari:

- a) Anggota, yakni pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- b) Koperasi lainnya dan atau anggotanya adalah pinjaman dari koperasi lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antara koperasi.
- c) Bank dan lembaga keuangan lainnya adalah pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hipotesis

H1 : Modal sendiri berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada KPRI-PKS.

H2 : Modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada KPRI-PKS.

H3 : Modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas Modal sendiri pada koperasi KPRI-PKS.

2) METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan KPRI-PKS periode 2019-2021.

Sampel

Definisi menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebagian laporan keuangan KPRI-PKS dari tahun 2017-2021.

Teknik Penarikan Sampel

Sugiyono (2017:81) menyampaikan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Teknik penarikan sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi duabagian yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sample dengan tujuan tertentu karena untuk mengetahui variabel yang akan diteliti

Identifikasi Variabel

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2012:39) mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variable dependen (terikat). Variabel ini dilambangkan dengan simbol (X), yang menjadi variabel bebas (*Independent*) pada penelitian ini adalah jumlah modal sendiri dan modal pinjaman.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan symbol (Y), yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah rentabilitas modal sendiri.

Definisi Operasional Variabel

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang mengandung resiko atau yang disebut dengan modal equity yang terdiri dari

simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, dan hibah.

2) Modal Pinjaman

Modal pinjaman atau modal asing adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.

3) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Jenis Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi secara langsung dari objek yang diteliti.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh instansi lain.

Metode Pengumpulan Data

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian tersebut adalah laporan keuangan, dan sejarah singkat serta profil Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS).

Metode Analisis Data

1) Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyebutkan bahwa uji normalitas yaitu pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

2) Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Linieritas dimaknai sebagai hubungan antar variabel seperti garis lurus atau membentuk pola garis linier. Salah satu untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel ini dapat dilakukan dengan teknik grafik *scatter-plot*.

Hubungan linier antar variabel independen dengan variabel dependen dapat bersifat positif atau negatif. Hubungan positif disebut juga dengan hubungan searah. Hubungan positif antar variabel dependen juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan hubungan negatif disebut juga dengan hubungan tidak searah. Hubungan negatif antar variabel memiliki arti bahwa jika variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen mengalami peningkatan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) menjelaskan uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan yaitu menggunakan uji *spearman's rho*. Uji *spearman's rho* ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variable independen.

3) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas biasanya digunakan untuk dapat mengetahui apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:96) uji autokorelasi memiliki untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya.

Uji autokorelasi biasanya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas

Model regresi yang baik biasanya harus memiliki distribusi normal ataupun mendekati normal, maka layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji statistik non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S).

Berdasarkan hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2 tailed) menunjukkan angka 0,196, karena signifikan lebih dari 0,05 ($0,196 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas. (K-S).

Uji Linearitas

Uji linearitas dengan menggunakan grafik *scatter-plot* ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang linear antar variabel. Hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen dapat bersifat positif atau negatif. Hubungan positif disebut dengan hubungan searah. Hubungan positif antar variabel bermakna bahwa jika variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Singgih Santoso (2014:355) asumsi atau persyaratan linearitas dalam model regresi dikatakan sudah terpenuhi jika terdapat pola yang jelas dari plotting data untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif. Sementara jika plotting data tidak membentuk pola yang jelas, maka asumsi linearitas tidak terpenuhi.

Berdasarkan grafik *scatter plot*, terdapat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kanan bawah naik ke kiri atas. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear dan negatif antara variabel modal sendiri dengan variabel rentabilitas modal sendiri. Hubungan negatif ini berarti jika modal sendiri mengalami peningkatan maka rentabilitas modal sendiri akan mengalami penurunan.

Uji Multikoleniaritas

Multikolinearitas memiliki arti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel independen pada model

regresi. Dalam regresi berganda multikolinear tidak boleh terjadi karena akan mengakibatkan koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar error-nya tidak terhingga.

Pengujian multikolinearitas akan menggunakan *variance inflationfactor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila angka *tolerance* dibawah 0,10 dan $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila angka *tolerance* dibawah 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel, diketahui nilai Tolerance untuk variable modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) adalah $0,069 < 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) adalah $14,533 > 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah varian dari residual homogen. Pengujian dilakukan dengan uji *glejser* yang merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala Heterokedastisitas secara akurat. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi variabel independen yang signifikan, maka mengindikasikan adanya heterokedastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. Modal Sendiri (X1) adalah $0,364 > 0,05$ dan nilai Sig. Modal Pinjaman (X2) adalah $0,278 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, karena nilai

signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi biasanya digunakan untuk dapat mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yakni korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Berdasarkan tabel, dapat diketahui *output runs test Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar $0,913 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) yang dapat dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen yaitu Modal Sendiri dan Modal Pinjaman.

Coefficients*						
Model		Unstandardize d Coefficients		Standa rirdize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	24.759	27.555		.899	.464
	Modal Sensiri	7.548 E-9	.000	.443	.204	.857
	Modal Pinjaman	-2.077 E-8	.000	-1.007	-.463	.689

a. Dependent Variable: Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda

variabel modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 24,759 + 7,548 X_1 - 2,077 X_2$$

Hasil regresi berganda yang diperoleh diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai α sebesar 24,759 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel rentabilitas modal sendiri (ROE) belum dipengaruhi oleh variable lainnya yaitu variabel modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel rentabilitas modal sendiri (ROE) tidak mengalami perubahan.
- b) Nilai β_1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 7,548, menunjukkan bahwa variabel modal sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal sendiri, maka akan mempengaruhi rentabilitas modal sendiri (ROE) sebesar 7,548, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c) Nilai β_2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar -2,077, menunjukkan bahwa variabel modal pinjaman mempunyai pengaruh negatif terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel modal pinjaman maka akan mempengaruhi rentabilitas modal sendiri (ROE) sebesar -2,077, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi, dapat dilihat koefisien regresi dari kedua variabel independen menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik antara modal sendiri dan modal pinjaman yang dapat mempengaruhi rentabilitas modal sendiri (ROE).

Dapat disimpulkan bahwa jika modal pinjaman tetap maka rentabilitas modal sendiri (ROE) akan mengalami peningkatan tetapi apabila peningkatan modal sendiri lebih kecil dari peningkatan modal pinjaman maka rentabilitas modal sendiri (ROE) akan mengalami penurunan. Selain itu apabila modal pinjaman diturunkan maka akan berpengaruh dalam peningkatan keuntungan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.350	-.301	6.68350
a. Predictors : (Constant),Modal Pinjaman,Modal Sendiri				

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R Square* (r²) sebesar 0,350. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman mampu mempengaruhi ROE sebesar 35,0% dan sisanya 65,0% dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) secara parsial. Berikut hasil uji signifikansi secara parsial (uji t):

Coefficients*						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.759	27.555		.899	.464
	Modal Sensiri	7.548E-9	.000	.443	.204	.857
	Modal Pinjaman	-2.077E-8	.000	-1.007	-.463	.689

a. Dependent Variable: Rentabilitas Modal Sendiri

- 1) Pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) sebesar $0,857 > 0,05$ dan nilai thitung $0.204 < t_{tabel} 3,182$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya modal sendiri tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE).
- 2) Pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh rasio modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah sebesar $0,689 > 0,05$ dan nilai thitung $-0.463 < t_{tabel} 3,182$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE).

Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan rasio modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) secara simultan, dapat dilihat dari perhitungan Uji F sebagai berikut:

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.039	2	24.019	.538	.650 ^b
	Residual	89.338	2	44.669		
	Total	137.377	4			

a. Dependent Variable : Rentabilitas Modal Sendiri
 b. Predictors : (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan terhadap rentabilitas modalsendiri (ROE) adalah sebesar $0,650 > 0,05$ dan nilai Fhitung $0,538 < F_{tabel} 19,0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti modal sendiri dan modalpinjaman tidak berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE).

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Sendiri terhadap ROE KPRI-PKS

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS) tahun 2017-2021, maka diperlukan pengujian secara kuantitatif terhadap data penelitian. Data yang di perlukan sebagai berikut :

Tahun	Modal (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
2017	2,889,238,319	-4.35%
2018	2,455,636,134	-13.21%
2019	2,128,083,271	0.05%
2020	2,126,952,682	0.07%
2021	2,079,854,595	0.60%

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) bahwa untuk variabel modal sendiri diketahui nilai Sig. untuk pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah sebesar $0,857 > 0,05$ dan nilai thitung $0.204 < t_{tabel} 3,182$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti modal sendiri tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE).

Pengaruh Modal Pinjaman terhadap ROE

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS) tahun 2017-2021,

maka diperlukan pengujian secara kuantitatif terhadap data penelitian. Data yang di perlukan sebagai berikut :

Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
2017	2,624,115,731	-4.53%
2018	2,339,473,743	-13.21%
2019	2,145,799,727	0.05%
2020	2,002,507,894	0.07%
2021	1,913,708,224	0.60%

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) bahwa untuk variabel modal pinjaman diketahui nilai Sig. untuk pengaruh rasio modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah sebesar $0,689 > 0,05$ dan nilai thitung $-0.463 < t_{tabel} 3,182$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE).

Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE). Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai signifikansi untuk pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah sebesar $0,650 > 0,05$ dan nilai Fhitung $0,538 < F_{tabel} 19,0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia

Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Modal sendiri (X1) tidak berepengaruh secara parsial terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).
- 2) Modal pinjaman (X2) tidak berepengaruh secara parsial terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).
- 3) Modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas modal sendiri (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRIPKS) perlu melakukan pembenahan internal baik secara operasional maupun manajerial dan juga eksternal. Karena rendahnya tingkat likuiditas serta macetnya piutang dari anggota yang meminjam sehingga koperasi kesulitan dalam memperoleh keuntungan dan membayar pinjaman luar dan menyebabkan modal sendiri terus menurun.
- 2) Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRIPKS) diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan menambahkan usaha lain selain simpan pinjam dan meminimalisir beban-beban usaha atau operasional, dengan cara meningkatkan produktifitas sehingga biaya menjadi lebih efisien agar mampu memperoleh laba atau sisa hasil usaha (SHU) secara optimal.
- 3) Diharapkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pemerintah Kota Sukabumi (KPRI-PKS) membuat promosi untuk mengenalkan suatu produk atau jasa kepada masyarakat sehingga akan ada orang baru yang tertarik menjadi anggota.

Jika anggota bertambah maka secara otomatis keuangan koperasi semakin baik dan mampu berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawati, E., Makrus, M., & Deseria, R. (2019). *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Wanita Timah "Karya Rini" Pangkalpinang*.
- Misral, M., Rahmayanti, S., & Nurmali, N. (2018). *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Yang Ada Di Pekanbaru. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2), 163-171.
- Burhanuddin, B., Rajindra, R., Anggraeni, R. N., & Damara, E. D. (2018). *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2), 92-97.
- Wahyuni, D. (2006). *Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Muhaemin, M. (2009). *Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Unit Desa Cibeureum Di Sumedang Jawa Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Purnamasari, I. (2017). *Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PKP-RI Garut. Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 9-14.
- Nur Indriantoro, B. S. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*.
- Nuraeni Gani, M. M., & Islam, F. E. D. B. Aspek Permodalan Koperasi. (2019)
- Ekawarna, E. (2007). Permodalan Koperasi Untuk Meningkatkan Motivasi. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 11(1), 42